

SKRIPSI

HUBUNGAN POLA ASUH IBU DENGAN PERILAKU *PICKY EATING* PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI DESA TUNTUNGAN II PANCUR BATU TAHUN 2019



OLEH :
RUTH DELIMA MANIHURUK
032015094

**PROGRAM STUDI NERS TAHAP AKADEMIK SEKOLAH
TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN**

2019

SKRIPSI

HUBUNGAN POLA ASUH IBU DENGAN PERILAKU *PICKY EATING* PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI DESA TUNTUNGAN II PANCUR BATU



Memperoleh Untuk Gelar Sarjana Keperawatan dalam Program Studi Ners
pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth

OLEH :
RUTH DELIMA MANIHURUK
032015094

**PROGRAM STUDI NERS TAHAP AKADEMIK
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2019**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini ,

Nama : RUTH DELIMA MANIHURUK
NIM : 032015094
Program Studi : S1 Keperawatan
Judul Skripsi : Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Perilaku *Picky Eating* Pada Anak Usia Prasekolah Di Desa Tuntungan II Pancur Batu.

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.



(Ruth Delima Manihuruk)



**PROGRAM STUDI NERS
STIKes SANTA ELISABETH MEDAN**

Tanda Persetujuan

Nama : Ruth Delima Manihuruk

Nim : 032015094

Judul : Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Perilaku *Picky Eating* Pada Anak Usia Prasekolah Di Desa Tuntungan II Pancur Batu.

**Menyetujui untuk diujikan pada Ujian Sidang Sarjana Keperawatan
Medan, 14 Mei 2019**

Pembimbing II

Pembimbing I

(Vina Y S Sigalingging S.Kep., Ns.,M.Kep)(Ance M Siallagan S.Kep.,Ns., M.Kep)



Telah diuji

Pada tanggal, 14 Mei 2019

PANITIA PENGUJI

Ketua :

(Ance M Siallagan, S.Kep., Ns., M.Kep)

Anggota : 1.

(Vina Y S Sigalingging S.Kep., Ns., M.Kep)

2.

(Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN)



Mengetahui
Ketua Prodi Ners

(Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN)



**PROGRAM STUDI NERS
STIKes SANTA ELISABETH MEDAN
Tanda Pengesahan Skripsi**

Nama : Ruth Delima Manihuruk

NIM : 032015094

Judul : Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Perilaku *Picky Eating* Pada Anak
Usia Prasekolah di Desa Tuntungan II Pancur Batu Tahun 2019

Telah Disetujui, Diperiksa Dan Dipertahankan Dihadapan Tim Pengaji
Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Selasa, 14 Mei 2019 dan Dinyatakan LULUS

TIM PENGUJI:

Pengaji I : Ane M Siallagan S. Kep., Ns., M.Kep

Pengaji II : Vina Y S Sigalingging S. Kep., Ns., M. Kep

Pengaji III : Samfriati Sinurat S.Kep., Ns., MAN

TANDA TANGAN



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : RUTH DELIMA MANIHURUK
Nim : 032015094
Program Studi : Ners
Jenis Karya : Skripsi

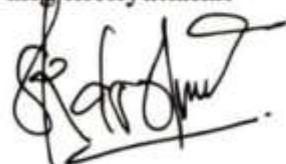
Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggil Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Hak Bebas Royalti Non - ekslusif (*Non – exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: "Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Perilaku *Picky Eating* Pada Anak Usia Prasekola Di Desa Tuntungan II Pancur Batu Tahun 2019.

Dengan hak bebas royalty Nonekslutfi *ini* Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan, 14 Mei 2019

Yang menyatakan



(Ruth Delima Manihuruk)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena rahmat dan karuniaNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini. Adapun judul Skripsi ini adalah **” Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Perilaku Picky Eating Pada Anak Usia Prasekolah Di Desa Tuntungan II Pancur Batu”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Studi Ners Tahap Akademik di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Penyusunan Skripsi ini telah banyak mendapatkan bimbingan, perhatian, kerja sama dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Mestiana Br. Karo, DNSc Selaku ketua STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti penyusunan skripsi ini.
2. Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN selaku Ketua Program Studi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan Dan Sekalu Penguji III yang telah mengizinkan peneliti mengikuti penyusunan Skripsi ini.
3. Ance M. Siallagan S.Kep., Ns., M.Kep selaku Dosen Pembimbing I sekaligus Penguji I yang memberikan membimbing serta mengarahkan peneliti dengan penuh kesabaran dan memberikan ilmu yang bermanfaat dalam menyelesaikan Skripsi ini.
4. Vina Yolanda Sari Sigalingging S.Kep., Ns., M.Kep selaku dosen Pembimbing II sekaligus Penguji II yang memberikan membimbing serta

mengarahkan peneliti dengan penuh kesabaran dan memberikan ilmu yang bermanfaat dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Seluruh Staff Dosen di Pendidikan Stikes Santa Elisabeth Medan yang telah memberi izin kepada peneliti untuk mengambil data guna penelitian.
6. DRS. Suriono selaku Kepala Desa Tuntungan II Kec, Pancur Batu yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk pengambilan data guna penelitian
7. Teristimewa kepada orangtua tercinta Ayahanda Januari Manihuruk, Ibunda Ristana Siringo – Ringo, Kaka saya Erika Manihuruk atas doa, dukungan, dan kasih sayang yang telah diberikan selama ini.

Peneliti menyadari dalam penyusunan Skripsi penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, baik isi maupun teknik penulisan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa mencerahkan berkat dan karunianya kepada semua pihak yang telah membantu penulis.

Demikian kata pengantar dari penulis. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih dan semoga Tuhan Memberkati kita.

Medan, 14 Mei 2019
Penelit

(Ruth Delima Manihuruk)

ABSTRAK

Ruth Delima Manihuruk 032015094

Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Perilaku *Picky Eating* Pada Anak Usia Prasekolah Di Desa Tuntungan II Pancur Batu.

Prodi Ners 2019

Kata kunci : Pola Asuh ibu, Perilaku *Picky eating*, Anak usia prasekolah
(xi + 45+ Lampiran)

Anak usia prasekolah mengalami proses perubahan pola makan dimana anak pada usia ini umumnya mengalami perilaku *picky eating* seperti gangguan makan berupa penolakan makan, lama waktu makan lebih dari 30 menit dan hanya mau makan makanan tertentu saja. Salah satu strategi untuk mengatasi *picky eating* tersebut adalah Pola asuh ibu sangat penting dalam tumbuh kembang anak, serta perilaku sulit makan pada anak.. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan pola asuh ibu dengan perilaku *picky eating* pada anak usia prasekolah di Desa Tuntungan II Pancur Batu. Metode penelitian ini menggunakan desain korelasi dengan jumlah sampel 36 responden di Desa Tuntungan II Pancur batu. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner pola asuh dan kuesioner perilaku *picky eating*. Analisa data dilakukan dengan menggunakan uji *chi square* dengan ($p = 0,615$). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan pola asuh ibu dengan perilaku *picky eating* pada anak usia prasekolah di Desa Tuntungan II Pancur Batu. Diharapkan perlu mengkaji ulang tentang faktor – faktor lain yang berhubungan tentang perilaku *picky eating* pada anak usia prasekolah.

Daftar pustaka (2009 - 2019)

ABSTRACT

Ruth DelimaManihuruk 032015094

The Relationship between Mother's Care Pattern and Picky Eating Behavior in Preschool Children at TuntunganVillage II PancurBatu.

Nursing Study Program 2019

Keywords: Mother care patterns, Picky eating behavior, preschoolers

(xi + 45+ attachments)

Preschoolers experience a process of changing their eating patterns where children at this age generally experience picky eating behaviors such as eating disorders such as refusal to eat, eating for longer than 30 minutes and only eating certain foods. One strategy to overcome picky eating is mother's parenting is very important in child development, as well as difficult eating behavior in children. The purpose of this study is to identify the relationship of parenting behavior with picky eating behavior in preschool children at Pancur Village II PancurBatu. This research method uses a correlation design with 36 respondents atTuntungan Village II Pancurbatu. The measuring instrument used in this study is a parenting questionnaire and a picky eating behavior questionnaire. Data analysis is performed using the chi square test with ($p = 0.615$). The results of this study indicate that there is no relationship between parenting mothers with picky eating behavior in preschool children at Tuntungan Village II PancurBatu. It is expected to review other factors related to the behavior of picky eating in preschoolers.

Bibliography (2009 - 2019)

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DEPAN	i
SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN PERSYARATAN GELAR	iii
SUTAR PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR SINGKATAN	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	5
1.3. Tujuan	5
1.3.1. Tujuan Umum	5
1.3.2. Tujuan Khusus	5
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.4.1. Manfaat Teoritis	6
1.4.2. Manfaat Praktis	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Konsep Anak Prasekolah	7
2.1.1. Definisi anak pra sekolah	7
2.1.2. Pola makan anak pra sekolah	8
2.2. Konsep Perilaku	10
2.3. Perilaku Sulit Makan (<i>Picky eating</i>)	12
2.3.1. Definisi Sulit makan	12
2.3.2. Gejala sulit makan	12
2.3.3. Faktor-faktor penyebab sulit makan	13
2.3.4. Penatalaksanaan sulit makan	14
2.4. Konsep Pola Asuh	16
2.4.1. Defenisi pola asuh	16
2.4.2. Faktor -faktor yang mempengaruhi	17
2.4.3. Tipe-tipe pola asuh	18
BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN	20
3.1. Kerangka Konsep	20
3.2. Hipotesis Penelitian	21

BAB 4 METODOLOGI PENELITIAN	22
4.1. Rancangan Penelitian	22
4.2. Populasi dan Sampel	22
4.1.1. Populasi	22
4.1.2. Sampel.....	23
4.3.Variabel Penelitian dan Defenisi oprasional	24
4.3.1. Variabel Independen	24
4.3.2. Variabel Dependen	24
4.3.3. Defenisi oprasional	25
4.4.Instrumen Penelitian	25
4.5.Lokasi dan Waktu	26
4.5.1. Lokasi	26
4.5.2. Waktu	26
4.6.Prosedur Penelitian	27
4.6.1. Pengumpulan data	27
4.6.2. Teknik pengumpulan data	27
4.6.3. Uji validitas	28
4.7.Kerangka Oprasional	29
4.8.Analisa Data	29
4.9.Etika Penelitian	31
BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
5.1 Gambaran Lokasi Penelitian	33
5.2 Hasil penelitian	33
5.2.1 Karakteristik Responden.....	34
5.2.2 Pola asuh ibu pada anak usia prasekolah.....	34
5.2.3 Perilaku <i>picky eating</i> pada anak usia prasekolah	35
5.2.4 Hubungan pola asuh ibu dengan perilaku <i>picky eating</i>	35
5.3 Pembahasan hasil Penelitian	36
5.3.1 Pola asuh ibu pada anak usia prasekolah.....	36
5.3.2 Perilaku <i>picky eating</i> pada anak usia prasekolah	37
5.3.3 Hubungan pola asuh ibu dengan perilaku <i>picky eating</i>	38
BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN	41
6.1 Simpulan	41
6.2 Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	43
DAFTAR LAMPIRAN	
1. Lembar persetujuan menjadi responden	46
2. <i>Informed consent</i>	47
3. Alat ukur	48
4. Lembar Judul Skripsi.....	52
5. Surat Permohonan Izin Pengambilan Data Awal	53
6. Surat Permohonan izin Uji Validitas	54

7. Surat Permohonan Izin Penelitian	56
8. Raw Data	58
9. <i>Flowchart</i>	59
10. Lembar konsultasi	60

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Defenisi Oprasional Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan <i>Picky Eating</i> Pada Anak Prasekolah Di Desa Tuntungan II Pancur Batu.....	25
Tabel 5.2.1	Distribusi Frekuensi Dan Presentasi Terkait Karakteristik Demografi Ibu Yang Memiliki Anak Prasekolah Di Desa Tuntungan II Pancur Batu.....	34
Tabel 5.2.2	Pola Asuh Ibu Pada Anak Usia Prasekolah Di Desa Tuntungan II Pancur Batu (N = 36).....	34
Tabel 5.2.3	Perilaku <i>Picky Eating</i> Pada Anak Usia Prasekolah Di Desa Tuntungan II Pancur Batu (N = 36)	35
Tabel 5.2.4	Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Perilaku <i>Picky Eating</i> Pada Anak Usia Prasekolah Di Desa Tuntungan II Pancur Batu (N = 36)	35

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Kerangka konsep hubungan pola asuh ibu dengan <i>Picky Eating</i> pada Anak Usia prasekolah di Desa Tuntungan II Pancur Batu.....	20
Bagan 4.1 Kerangka oprasional Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan <i>Picky Eating</i> Pada Anak Usia Prasekolah di Desa Tuntungan II Pancur Batu.....	29

DAFTAR SINGKATAN

IQ	= <i>Intelligence Quotien</i>
Depkes	= Departemen Kesehatan
HDI	= <i>Human Development Indeks</i>
WHO	= <i>World Health Organization</i>
DIY	= Daerah Istimewa Yogyakarta

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masa prasekolah merupakan fase perkembangan individu pada usia 2 - 6 tahun, ketika anak mulai memiliki kesadaran tentang dirinya sebagai pria atau wanita, dapat mengatur diri dalam buang air (*toilet training*) dan mengenal beberapa hal yang dianggap berbahaya (mencelakakan dirinya) (Mansyur, 2014). Pada masa prasekolah ini terjadi kurangnya kebutuhan makan pada anak, sehingga orangtua kurang memahami mengapa anak kehilangan selera makan. Kekurangpahaman itu, sering kemudian membuat orang tua bersifat memaksa bahkan cenderung keras. Sikap orangtua yang demikian ini yang kemudian justru membuat kesulitan makan (*picky eating*) pada anak (Bahiyatun, 2011).

Picky eating atau hanya mau makanan tertentu merupakan proses normal yang sering terjadi pada balita dan tidak akan berlangsung lama. Ada yang berpendapat bahwa anak sehat yang waktu makannya lebih lama dari 30 menit tergolong gangguan perilaku makan (Sudjatmoko, 2011). Sulit makan (*picky eating*) adalah perilaku anak tidak mau makan, atau menolak untuk makan, atau mengalami kesulitan mengkonsumsi makanan atau minuman dengan jenis dan jumlah sesuai usia secara fisiologis (alamiah dan wajar), yaitu mulai dari membuka mulut tanpa paksaan, mengunyah, menelan, hingga sampai terserap di pencernaan secara baik tanpa paksaan dan tanpa pemberian vitamin dan obat tertentu (Judarwanto, 2006).

Angka kejadian masalah *picky eating* di beberapa Negara cukup tinggi. Sebuah penelitian oleh *The Gateshead Millenium Baby Study* (2006) di Inggris menyebutkan 20% orangtua mengatakan anaknya mengalami masalah makan, dengan prevalensi tertinggi anak hanya mau makan makanan tertentu. Survei lain di Amerika Serikat tahun 2004 menyebutkan 19 - 50% orangtua mengeluhkan anaknya sangat pemilih dalam makan sehingga terjadi defisiensi zat gizi tertentu (Waugh, 2006).

Angka kejadian masalah *picky eating* di beberapa Negara termasuk cukup tinggi. Sebuah penelitian oleh *The Gateshead Millenium Baby Study* pada tahun 2006 di Inggris menyebutkan 20% orangtua melaporkan anaknya mengalami masalah makan, dengan prevalensi tertinggi anak hanya mau makan makanan tertentu. Di Italia mengungkapkan 6% bayi mengalami kesulitan makan, kemudian meningkat 25 - 40% pada saat fase akhir pertumbuhan (Karlle, 2016).

Karaki (2016) menyatakan bahwa anak yang mengalami *picky eating* di Minasa Selatan sebanyak 22 anak (62,9%), diketahui bahwa anak yang mendapat pola asuh yang kurang baik dari ibunya memiliki perilaku *picky eating* sebanyak 20 anak (57,1%). Rahman (2016) menyatakan bahwa anak usia prasekolah sebanyak 121 anak yang menglami *picky eating* Di Pontianak sebanyak 61 anak (50,4%). Riyanto (2017) menyatakan bahwa anak usia prasekolah pada 56 responden berdasarkan perilaku *picky eating* di Yogyakarta yaitu sebanyak 37 responden mengalami perilaku *picky eating* (66,1%).

Masalah *picky eating* pada anak perlu ditangani dan tentunya hal ini menjadi masalah tersendiri bagi orangtua karena orangtua menyadari betapa

pentingnya kebutuhan untuk membentuk kebiasaan makan sehat sejak dini dalam kehidupan serta hubungan antara gizi buruk dengan kondisi kesehatan yang merugikan serta dapat menimbulkan komplikasi dan gangguan tumbuh kembang anak. *Picky eating* sebesar 33,6% pada anak prasekolah, sebagian besar 79,2% telah berlangsung lebih dari 3 bulan dan berlangsung lama sehingga sering dianggap biasa dan akibatnya dapat timbul komplikasi dan gangguan tumbuh kembang pada anak (Anggraini, 2014)

Picky eating yang berat dan berlangsung lama berdampak negatif pada keadaan kesehatan anak, keadaan tumbuh kembang dan aktifitas sehari - harinya. Dampak jangka pendek untuk anak berperilaku *picky eating* adalah anak menjadi apatis, mengalami gangguan bicara dan perkembangan. Sedangkan dampak jangka panjang adalah penurunan skor IQ, penurunan perkembangan kognitif dan penurunan integrasi sensori. Oleh karena itu, bila perilaku *picky eating* dibiarkan begitu saja maka diprediksi generasi penerus bangsa akan hilang karena keadaan gizi masyarakat merupakan salah satu unsur utama dalam penentuan keberhasilan pembangunan Negara atau yang lebih dikenal sebagai Human Development Indeks (HDI) (Depkes, 2005).

Menurut sensus yang dilakukan *World Health Organization* (WHO) Diketahui bahwa 42% dari 15,7 juta kematian anak dibawah 5 tahun terjadi di negara berkembang. Dari data tersebut sebanyak 84% kasus kekurangan gizi anak usia dibawah 5 tahun (balita) terjadi di Asia dan Afrika. Sedangkan di Indonesia tahun 2012 terdapat sekitar 53% anak di bawah umur 5 tahun menderita gizi

buruk disebabkan oleh kurangnya makanan untuk mencukupi kebutuhan gizi sehari-hari.

Pada Provinsi DIY tahun 2015 diketahui terdapat 8,04% anak mengalami gizi buruk dan kurang, diantaranya karena masalah sulit makan. Prevalensi gizi buruk dan kurang ini menurun dibandingkan dengan tahun 2013 tetapi sedikit lebih tinggi dari tahun 2014. Prevalensi selama tiga tahun terakhir masih berkisar pada angka 8 yang menunjukan bahwa upaya yang dilakukan dalam rangka penurunan prevalensi gizi buruk dan kurang di DIY belum tercapai secara maksimal. Menurut data Status Gizi Balita Kabupaten Sleman tahun 2015 (Dinkes) terdapat 7,532% kekurangan gizi yang terdiri dari 0,403% balita dengan gizi buruk dan 7,129% berstatus gizi kurang (Depkes, 2012).

Kesulitan makan (*picky eating*) pada anak dapat disebabkan oleh faktor organik dan non-organik. Faktor organik disebabkan antara lain, kelainan organ bawaan dan abnormalitas fungsi saluran pencernaan. Faktor nonorganik disebabkan, antara lain, peran orangtua atau pengasuh, keadaan sosial ekonomi keluarga, jenis dan cara pemberian makanan, kepribadian, serta kondisi emosional anak (Ningrum, 2009).

Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak - anaknya. Sikap orangtua meliputi cara orangtua memberikan aturan - aturan, hadiah maupun hukuman, cara orangtua menunjukkan otoritasnya dan cara orang tua memberikan perhatian serta tanggapan terhadap perilaku anaknya. Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia pengertian pola asuh adalah Suatu bentuk struktur,

sistem dalam menjaga, merawat, mendidik dan membimbing anak kecil (Diningrum, 2012).

Pola asuh makan anak juga akan mempengaruhi kebiasaan anak selanjutnya, contoh pola asuh yang salah adalah seperti membiarkan anak makan selalu disuapi dan tidak mengenalkan sayur sejak kecil pada anak. Kadang - kadang masih ditemukan anak usia sekolah masih disuapi. Padahal jika anak tidak diajarkan untuk mulai diajarkan makan sendiri sejak kecil, bisa - bisa sampai akhir usia sekolah pun anak belum terampil untuk makan sendiri (Sandra, 2017).

Karaki (2016) menyatakan bahwa pola asuh orangtua sangat penting terhadap pembentukan perilaku dan karakter anak, karena anak seringkali meniru kebiasaan dan perilaku dari orangtua baik ibu atau ayahnya termasuk menirukan kebiasaan makan ibu atau ayahnya.

1.2. Perumusan Masalah

Apakah ada “hubungan pola asuh ibu dengan perilaku *picky eating* pada anak usia pra sekolah di Desa Tuntungan II Pancur Batu ?”.

1.3. Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk Mengetahui hubungan pola asuh ibu dengan perilaku *Picky Eating* pada anak usia prasekolah di Desa Tuntungan II Pancur Batu.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi Pola Asuh ibu di Desa Tuntungan II Pancur Batu.
2. Mengidentifikasi Perilaku *Picky eating* pada anak usia prasekolah di Desa Tuntungan II Pancur Batu.

3. Menganalisis Hubungan pola asuh ibu dengan *Perilaku picky eating* pada anak prasekolah di Desa Tuntungan II Pancur Batu.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah sebagai informasi dan pengetahuan untuk mengidentifikasi upaya meningkatkan perkembangan anak dan pola asuh ibu dengan perilaku *picky eating* di Desa Tuntungan II Pancur Batu.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Desa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan masyarakat tentang pola asuh ibu dengan perilaku *picky eating* pada anak usia prasekolah.

2. Bagi Pendidikan

Diharapkan dapat menambah informasi dan refrensi yang berguna bagi mahasiswa/mahasiswi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan tentang pola asuh ibu dengan perilaku *picky eating* pada anak usia prasekolah.

3. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan bagi peneliti dalam penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pola asuh ibu terhadap *picky eating* pada anak prasekolah.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Anak Prasekolah

2.1.1. Defenisi Anak Prasekolah

Anak usia prasekolah disebut juga masa kanak-kanak awal, terbentang antara umur 2 - 6 tahun. Beberapa ciri perkembangan pada masa ini adalah:

1. Perkembangan motorik. Dengan bertambah matangnya perkembangan otak yang mengatur sistem saraf otot (neuromuskuler) memungkinkan anak-anak usia ini lebih lincah dan aktif bergerak .
2. Perkembangan bahasa dan fikiran. Sebagai alat komunikasi dan mengerti dunianya, kemampuan bahasa lisan pada anak akan berkembang karena selain terjadi oleh pematangan dari organ - organ bicara dan fungsi berfikir, juga karena lingkungan ikut membantu mengembangkannya. Ada 4 tugas yang perlu diperhatikan pengembangannya yakni :
 - a. Mengerti pembicaraan orang lain
 - b. Menyusun dan menambah perbendaraan kata.
 - c. Menggabungkan kata menjadi kalimat.
 - d. Pengucapan yang baik dan benar.

Pada masa ini, anak seakan – akan ”haus nama” karena selalu menanyakan banyak hal perkembangan sosial dunia pergaulan anak menjadi tambah luas, terampil dan penguasaan dalam bidang fisik, motorik, mental dan emosi sudah lebih nyaman (Bahiyyatun, 2011).

2.1.2. Perilaku makan anak prasekolah

Pada usia prasekolah kebutuhan anak akan makan juga berkurang dan dengan sendirinya selera makan juga kurang kuat. Orangtua kurang memahami mengapa anak kehilangan selera makan. Kekurangpahaman itu, sering membuat orang tua bersifat memaksa bahkan cenderung keras. Sikap orang tua yang demikian ini yang kemudian justru membuat kesulitan dalam selera makan anak.

Pada usia ini, telah muncul perkembangan psikologis seorang anak berhubungan dengan kesadaran terhadap diri sendiri dan orang lain. Anak mulai menginginkan “mengurus” dirinya sendiri dan sangat tidak suka dipaksa melakukannya yang dikehendaki orang lain. Disamping itu, anak juga mulai menyadari mengenai konsep “mencari keuntungan” sebagai upaya untuk menunjukkan bahwa dirinya yang mengontrol lingkungan. Bila seorang anak tau bahwa dengan menunjukkan perilaku *picky eating* akan mendapat perhatian dari lingkungannya, perilaku tersebut sering diulang dan diperkuat. Banyak orangtua yang akhirnya salah dalam situasi ini dan terpaksa menuruti persyaratan demi anaknya hingga mau makan sebagaimana yang dikehendaki orang tua (Bahiyyatun, 2011).

Ada beberapa faktor, yang pertama adalah dari diri anak sendiri, kedua dari orangtua/ibu/pengasuh, dan yang ketika adalah *konditioning* (kebiasaan) yang terjadi dalam proses interaksi anak ibu atau pengasuh. Anak mungkin mengalami masalah fisik atau psikis. Khusus untuk masalah psikis setidak - tidaknya ada dua kemungkinan kondisi yang berperan:

1. Anak mengalami gejolak emosional kerena perkembanganya. Seperti telah diuraikan, mungkin anak membutuhkan perkembangan bagi "*sense of autonomy*" dan mereka melakukan unjuk rasa dengan membangkang dan bersifat menjengkelkan
2. Anak mengalami gangguan emosi. Seperti halnya orang dewasa yang kehilangan selera makan karena mungkin mengalami kesedihan, kecemasan, ketegangan seorang anak pun dapat mengalami. Faktor ibu/ pengasuh sudah dikemukakan pada kondisi anak diatas :
 - a. Ibu yang mengalami masalah emosional, sering kali "menularkan" masalahnya pada anak. Ibu yang mempunyai masalah emosional cenderung perilaku tertentu, sehingga anak merupakan objek perilaku ibu.
 - b. Kepribadian seseorang ibu secara umum akan mewarnai intraksinya dengan anak. Ibu yang cenderung ingin sempurna, berdisiplin ketat, *over protektif*, berpeluang besar mengembangkan anak *picky eating* tertentu. Misalnya, harus dimeja makan, duduk manis tidak boleh bicara, yang sangat sulit untuk dipatuhi anak.
 - c. Pengetahuan ibu mengenai perkembangana anak sangat membantu dalam menangani masalah anaknya.
 - d. Pengetahuan ibu mengenai makan. Sering kali ibu kurang memperkenalkan variasi makanan. Pengetahuan mengenai gizi makanan akan membantu ibu mencari *alternative* dan variasi makan, disamping cara penyajian yang menarik bagi anak.

Interaksi ibu dan anak mengenai diwaktu makan merupakan situasi yang sangat penting. Situasi makan merupakan sarana yang merupakan situasi yang baik untuk perkembangan mental dan psikomotor anak. Interaksi ibu dan anak mempengaruhi minat anak akan makanan, melalui beberapa mekanisme :

1. Asosiasi: situasi makan yang menyenangkan tentu akan lebih dinikmati anak dari pada situasi yang penuh tekanan, paksaan dan teror. Sikap ibu atau pengasuh dalam member makanan akan direkam oleh anak. Hadirnya makana pada waktu yang lain, akan diasosiaikan dengan situasi yang dahulu hadir bersamaan dengan makanan itu. Seandainya situasi dahulu tersebut menyenangkan, akan tumbuh minat baik akan terdapat makanan tersebut.
2. *Konditioning* anak yang mengetahui bahwa ketika ia makan dan dapat perhatian ibu menjadi bertambah, ia akan mengulangi perbuatannya.
3. Imitasi. Ibu yang tidak suka makanan, kemungkinan mempunyai anak yang tidak berminat akan makanan (khususnya di rumah). Ibu yang seperti ini biasanya juga akan jarang menyediakan makanan yang bervariasi.

Masa kanak - kanak merupakan masa yang terpanjang dalam rentang kehidupan saat dimana individu saat dimana individu relatif tidak berdaya dan tergantung pada orang lain (Bahiyatun, 2011).

2.2. Konsep Perilaku

Perilaku adalah merupakan perbuatan/ tindakan dan perkataan seorang yang sifatnya dapat diamati, di gambarkan dan dicatat oleh orang lain ataupun orang yang memperlakukannya. Perilaku mempunyai beberapa dimensi :

- a. Fisik, dapat diamati, digambarkan dan dicatat baik.

- b. Frekuensi, durasi dan intensitasnya.
- c. Ruang, suatu perilaku mempunyai dampak kepada lingkungan (fisik maupun sosial) dimana perilaku itu terjadi.
- d. Ruang, suatu perilaku mempunyai kaitan dengan masa lampau maupun masa yang akan datang.

Jika dilihat dari sudut biologis, perilaku merupakan suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan, yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Dengan demikian, perilaku manusia adalah suatu aktifitas manusia itu sendiri. Sedangkan secara operasional, perilaku dapat diartikan sebagai suatu respons organisme atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subjek tersebut (Salendah, 2018).

Dilihat dari bentuk respon terhadap stimulus ini, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua.

1. Perilaku tertutup (*covert behavior*)

Respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (*covert*). Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan/kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain. Oleh sebab itu disebut *covert behavior* atau *unobservable behavior*, misalnya: seorang ibu hamil tau pentingnya, periksa kehamilan, seorang pemuda atau bahwa HIV/AIDS dapat menular melalui hubungan seks, dan sebagainya.

2. Perilaku terbuka (*overt behavior*)

Respons seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respons terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek, yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain. Oleh sebab itu disebut *overt behavior*, tindakan nyata atau praktek misalnya (Soekidjo, 2003).

2.3. Sulit Makan (*picky eating*)

2.3.1. Defenisi *picky eating*

Picky eating didefinisikan sebagai perilaku anak yang mengalami gangguan makan berupa penolakan makan, tidak mau makan, lama waktu makan hingga lebih dari 30 menit, dan hanya mau makan makanan tertentu saja (Kusumawedi dalam Ponirah, 2002).

Menurut Judarwanto (2015), *Picky eating* adalah jika anak tidak mau atau menolak untuk makan, atau mengalami kesulitan mengkonsumsi makanan atau minuman dengan jelas dan jumlah sesuai usia secara fisiologis (alamiah dan wajar) mulai dari membuka mulutnya tanpa paksaan, mengunyah , menelan hingga sampai terserap di pencernaan secara baik tanpa pemberian vitamian dan obat tertentu.

2.3.2. Gejala *picky eating*

Mengungkapkan anak *picky eating* jika hanya mampu menghabiskan kurang dari 2/3 jumlah makanannya sehingga kebutuhan nutrien tidak terpenuhi. Beberapa tampilan klinis *picky eating* pada anak dapat berupa memuntahkan atau menyembur-nyemburkan makanan yang sudah masuk mulut anak, makan

berlama-lama dan memainkan makanan, sama sekali tidak mau memasukkan makanan ke dalam mulut, memuntahkan atau menumpahkan makanan, menepis suapan dari orang tau, tidak mengunyah atau menelan makanan.

Klinik perkembangan anak *Affiliated Program For Children Development* di Universitas George Town (Jadarwanto, 2015) melaporkan jenis *picky eating* pada anak sesuai dengan jumlahnya adalah

1. Hanya mau makan makanan cair atau lumat
2. Kesulitan menghisap, mengunyah atau menelan
3. Kehabisan makanan yang aneh dan ganjil
4. Tidak menyukai variasi banyak makanan
5. Keterlambatan makan sendiri
6. *Mealing time* tantrum

2.3.3. Faktor-faktor penyebab *picky eating*

Secara umum penyebab umum *picky eating* pada anak dibedakan dalam 3 faktor yaitu kehilangan nafsu makan, gangguan proses makan di mulut dan pengaruh psikologis. Beberapa faktor tersebut dapat berdiri sendiri tetapi sering kali terjadi lebih dari 2 faktor.

1. Hilangnya nafsu makan akibat penyakit

Pengaruh hilang atau berkurangnya nafsu makan tanpaknya merupakan penyebab utama masalah *picky eating* pada anak. Pengaruh nafsu makan ini bisa mulai dari yang ringan (berkurang nafsu makan) hingga berat (tidak ada nafsu makan). Berkurang atau hilangnya nafsu makan ini sering diakibatkan karena

gangguan fungsi saluran cerna, penyakit infeksi seperti, infeksi tuberkolosis, infeksi saluran kencing, infeksi parasis cacing.

2. Gangguan proses makan di mulut

Proses makan terjadi mulai dari mamasukkan makan di mulut, mengunyah dan menelan. Keterampilan dan kemampuan koordinasi gerakan menggigit, mengunyah dan menelan dilakukan oleh otot dirahang atas dan bawah, bibir, lidah dan banyak otot lainnya di sekitar mulut. Gangguan proses makan di mulut tersebut sering berupa gangguan mengunyah makanan, keterlambatan bicara dan gangguan bicara (cedal, gagap, bicara terlalu cepat sehingga sulit dimengerti).

3. Gangguan psikologis

Gangguan psikologis meliputi gangguan sikap negativisme, menarik perhatian, ketidakbahagiaan atau perasaan lain pada anak, kebiasaan rewel pada anak digunakan sebagian upaya untuk mendapatkan yang sangat diinginkannya, sedang tertarik permainan atau benda lainnya, atau meniru pola makan orangtua atau saudaranya (Ningrum, 2009).

2.3.4. Penatalaksanaan *picky eating*

Cara pemberian makan yang baik dan benar sangat berpengaruh terhadap selera makan pada anak. Menurut Indriasari (2008) terdapat beberapa cara dan petunjuk untuk mengatasi kesulitan ,akan pada anak diantaranya sebagai berikut:

1. Beri jumlah makanan secara bertahan sedikit demi sedikit tapi sering.
2. Bila menyuruh makan pada anak harus dengan suara lemah lembut dan dengan pendekatan yang baik tanpa memaksa.

3. Bila sudah tiba saat jam makan tapi anak sedang asik bermain, jangan langsung dihentikan mendadak permainan si anak.
4. Buat suasana makan itu menyenangkan dengan pembicaraan yang menarik bagi anak.
5. Sajikan makanan - makanan sederhana, makanan yang mudah dikenali. Anak usia kanak - kanak awal ini biasanya ingin mengetahui apa yang dimakannya dan menolak makanan yang dicampur, sehingga mereka tidak mengenal bentuknya, misalnya gado - gado.
6. Jika mungkin sajikan makanan yang dapat dipegang, misalnya ketang goreng, tempe, sate dan sebagainya.
7. Setiap kali hanya mengenalkan satu jenis makanan baru.
8. Sajikan dalam porsi kecil, terutama makanan yg baru dikenal atau yang tidak disenangi.
9. Perhatikan penampilan dari bentuk, warna dan rasa dari makanan.
10. Ikutsertakan anak untuk menentukan menu makanan yang hendak dimakan.
11. Berilah contoh makanan yang baik bagi anak orangtua yang tidak bersemangat untuk makan atau rawel makan akan menjadi contoh yang berarti baginya.
12. Dengan mengetahui bahwa nafsu makan anak digerakkan oleh jumlah makanan yang dibutuhkan tubuh. Orangtua seharusnya menjaga makanan yang dibutuhkan tubuh, orangtua seharusnya menjaga nafsu makan anak dan memastikan bahwa anak mendapatkan kebutuhan tubuhnya. Beberapa ahli psikologi perkembangan anak tidak menyarankan anak dipaksa untuk makan

apapun penyebabnya, karena semakin dipaksa anak akan semakin memberontak.

13. Menghidangkan menu yang bervariasi.
14. Biarkan anak makan sendiri.
15. Jangan memburu - buru anak agar makan dengan cepat.
16. Tidak perlu setiap kali mengikuti keinginan anak dengan mengganti menu sesuai keinginan, karena mungkin saja ketidaksukaannya disebabkan keinginan menentang dominasi orangtua.
17. Jika anak tidak mau makan dan si anak berada dalam keadaan sehat, tidak apa - apa, jangan memberikan kedutan pada anak.
18. Berikan makanan secara bertahap sesuai jenis dan kandungan gizi satu persatu, mulai dari yang mengandung banyak zat besi dan protein (misalnya daging), sampai terakhir jenis yang kurang penting (misalnya puding sebagai penutup mulut).
19. Reaksi orangtua akan menentukan arah dan proses pembelajaran anak terhadap berbagai hal sampai mereka menemukan kesadaran dan tanggung jawab secara internal (Ningrum, 2009).

2.4.Konsep Pola asuh

2.4.1. Definisi pola asuh

Menurut Mussen (2001) pola asuh merupakan cara yang digunakan untuk mencoba berbagai strategi untuk mendorong anak mencapai tujuan yang diinginkan, tujuan tersebut antara lain, pengetahuan, nilai norma, standar perilaku, yang harus dimiliki anak bila dewasa nanti.

Pola asuh adalah bentuk dari kepemimpinan. Kepemimpinan itu sendiri adalah bagaimana mempengaruhi seseorang, dalam hal orangtua berperan sebagai pengaruh yang kuat pada anaknya (Hersey dan Blanchard, dalam Ni luh, 2014).

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia pengertian pola asuh merupakan suatu bentuk (struktur), sistem dalam menjaga merawat, mendidik dan membimbing anak kecil. Pengertian pola asuh lainnya adalah suatu model atau cara memdidik anak yang merupakan suatu kewajiban dari setiap orangtua dalam usaha membentuk pribadi anak yang sesuai dengan harapan masyarakat pada umumnya.

Dengan memberika pola asuh yang baik dan positif kepada anak, akan memunculkan konsep diri yang positif bagi anak dalam menilai dirinya. Dimulai dari masyarakat yang tidak membatasi pergaulan anak namun tetap membimbing, agar anak dapat bersifat objektif dan menghargai diri sendiri dengan mencoba bergaul dengan teman yang lebih banyak (Hersey dan Blanchard, dalam Ni luh, 2014).

2.4.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh

Selain peran keluarga dalam pengasuhan anak, adapun faktor - faktor yang mempengaruhi pola asuh. Menurut Mussen (2001) , ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh yaitu:

1. Lingkungan tempat tinggal

Salah satu faktor yang mempengaruhi pola asuh adalah lingkungan tempat tinggal di kota besar dengan keluarga yang tinggal di kota besar memiliki kekhawatiran yang besar ketika anaknya keluar rumah, sebaiknya keluarga yang

tinggal di desa tidak memiliki kekhawatiran yang besar dengan anak yang keluar rumah.

2. Sub kultur budaya

Sub kultur budaya juga termasuk dalam faktor yang mempengaruhi pola asuh. Dalam setiap budaya pola asuh yang diterapkan berbeda - beda, misalkan ketika suatu budaya anak diperkenankan berargumen tentang aturan aturan yang di terapkan orangtua tetapi hal tersebut tidak berlaku untuk semua budaya.

3. Status sosial ekonomi

Keluarga yang memiliki status sosial yang berbeda juga merupakan pola asuh yang berbeda juga.

2.4.3. Tipe pola asuh

Adapun beberapa pola asuh menurut Diana Baumrind dikutip oleh Donsu (2017), menjelaskan tentang gaya pengasuh sebagai berikut :

1. Pengasuhan otoriter

Gaya pengasuhan ini dimana orangtua membatasi anak dan memberikan hukuman ketika anak melakukan kesalahan yang tidak sesuai dengan kehendak orang tua. Orangtua yang otoriter biasanya tidak segan - segan memberikan hukuman yang menyakiti fisik anak, menunjukkan kemarahan kepada anaknya, memaksakan aturan secara kaku tanpa menjelaskannya. Anak yang diasuh oleh orang tua seperti ini sering kali terlihat kurang bahagia dalam melakukan sesuatu karena takut salah, minder, dan memiliki kemampuan komunikasi yang lemah.

2. Pengasuhan demokratis

Gaya pengasuhan dimana orangtua mendorong anak untuk mandiri, namun orang tua tetap memberikan batasan dan kendali pada tindakan anak. Orangtua otoratif biasanya memberikan anak kebebasan dalam melakukan apapun tetapi orangtua tetap memberikan bimbingan dan arahan. Orangtua yang menerapkan gaya pengasuhan ini biasanya menunjukkan sifat kehangatan dalam berinteraksi segan anak dan memberikan kasih sayang yang penuh. Anak yang diasuh dengan orangtua seperti ini akan terlihat dewasa, mandiri, ceria, bisa mengendalikan dirinya, berorientasi pada prestasi, dan bisa mengatasi stress dengan baik.

Menurut Rufaida (2018), Pola asuh demokratis adalah tipe pola asuh yang terbaik dari semua tipe pola asuh yang ada. Hal ini disebabkan tipe pola asuh ini selalu mendahulukan kepentingan bersama di atas kepentingan individu anak. memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka

3. Pengasuhan premisif

Gaya pengasuhan ini dimana orangtua tidak pernah berperan dalam kehidupan anak. Anak diberikan kebebasan melakukan apapun tanpa pengawasan dari orang tua mengabaikan tugas inti mereka dalam mengurus anak, yang difikirkan hanya kepentingannya saja. Anak yang diasuh orangtua seperti ini cenderung melakukan pelanggaran - pelanggaran yang ada misalnya, melakukan pelanggaran disekolah seperti bolos, tidak dewasa, memiliki harga diri rendah dan terasingkan dari keluarga.

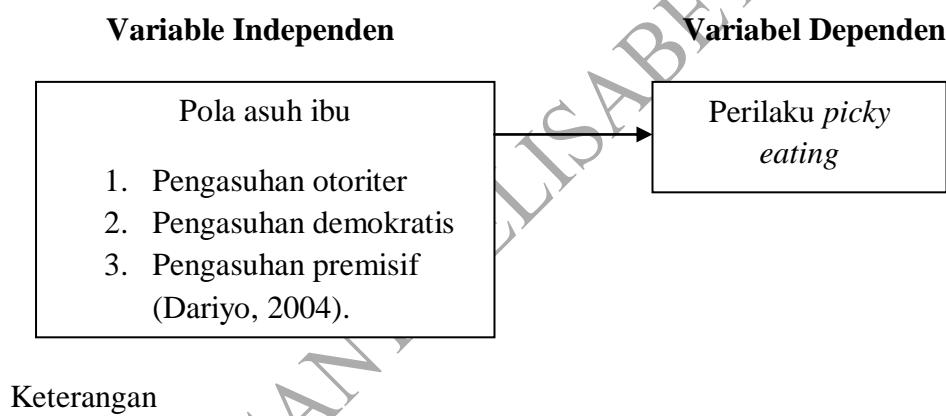
BAB 3

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

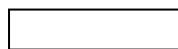
3.1 Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan model konseptual yang berkaitan dengan bagaimana seseorang peneliti menyusun teori atau menghubungkan secara logis beberapa faktor yang dianggap penting untuk masalah (Hidayat, 2011). Kerangka konsep akan membantu peneliti menghubungkan hasil penemuan dengan teori (Nursalam, 2014).

Bagan 3.1 Kerangka konsep Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Perilaku *Picky Eating* Pada Anak Usia Prasekolah Di Desa Tuntungan II Pancur Batu”.



Keterangan



: Variabel yang diteliti



: Variabel yang Berhubungan

Kerangka konsep menjelaskan bahwa variabel independen adalah pola asuh ibu, dan variabel dependen adalah *picky eating*. Variabel independen akan mempengaruhi variabel dependen, dimana peneliti bertujuan mengetahui Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Perilaku *Picky Eating* Pada Anak Usia Prasekolah Di Desa Tuntungan II Pancur Batu.

3.2. Hipotesis Penelitian

Hipotesa adalah jawaban sementara penelitian, patokan dugaan, atau dalil. Sementara yang kebenarannya akan dibuktikan dalam penelitian tersebut. Setelah melalui pembuktian dari hasil penelitian tersebut. Setelah melalui pembuktian dari hasil penelitian maka hipotesis ini dapat diterima atau ditolak. Bila diterima atau terbukti maka hipotesis tersebut menjadi tesis (Notoadmojo, 2012).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah Ha : ditolak karena tidak adanya hubungan pola asuh ibu dengan perilaku *picky eating* pada anak usia pra sekolah di Desa Tuntungan II Pancur Batu.

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah suatu yang sangat penting dalam penelitian, memungkinkan pengontrolan maksimal beberapa faktor yang dapat mempengaruhi akurasi suatu hasil. Istilah rancangan penelitian digunakan dalam dua hal: pertama rancangan penelitian memerlukan suatu strategi penelitian dalam mengidentifikasi permasalahan sebelum perencanaan akhir pengumpulan data (Nursalam, 2014).

Rancangan penelitian menggunakan desain penelitian korelasi dengan metode pendekatan menggunakan *cross sectional*. Dimana rancangan penelitian ini menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat. Variabel independen dan dependen dinilai secara simultan pada suatu saat, jadi tidak ada tindak lanjut. Dengan study ini, akan diperoleh prevalensi atau efek suatu fenomena (variabel dependen) dihubungkan dengan penyebab (variabel independen) (Nursalam, 2014).

4.2. Populasi dan Sampel

4.2.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan kumpulan kasus dimana seorang penelitian tertarik untuk melakukan penelitian tersebut (Polit & Beck, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak prasekolah (3-5 tahun) di Desa Tuntungan II Pancur Batu sebanyak 36 orang beserta ibunya.

4.2.2. Sampel

Sampel adalah proses pemilihan sebagian populasi untuk mewakili seluruh populasi. Sampel adalah subnet dari elemen populasi. Elemen adalah unit paling dasar tentang informasi mana yang dikumpulkan. (Grove, 2014).

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah cara melakukan dengan teknik *total sampling* dimana semua populasi dijadikan sampel, dimana jumlah responden sama dengan jumlah populasi sebanyak 36 responden yaitu Ibu yang memiliki anak usia prasekolah di Desa Tuntungan II Pancur Batu.

4.3. Variabel Penelitian dan Defenisi oprasional

4.3.1. Variabel Independen

Variabel independen disebut juga variabel bebas, atau variabel pengaruh, atau variabel resiko dimana variabel ini mempengaruhi (sebab) atau nilainya yang menentukan variabel lain (Nursalam, 2014). Ada pun variabel independen dalam penelitian ini adalah Pola asuh Ibu menjadi variabel independen yang mempengaruhi atau penyebab dari variabel dependen.

4.3.2. Variabel Dependen

Variabel dependen (tarkait) merupakan variabel yang hasil atau nilainya ditimbulkan oleh variabel bebas, dengan kata lain variabel terkait adalah faktor yang diamati dan diukur untuk menentukan ada tidaknya hubungan dan pengaruh dari variabel bebas (Nursalam, 2014). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Perilaku sulit makan (*picky eating*).

4.3.3. Defenisi Operasional

Defenisi oprasional berasal dari seperangkat prosedur atau tindakan progresif yang akan dilakukan peneliti untuk menerima kesan sensorik yang menunjukkan adanya atau tingkat ekstensi suatu variabel.(Grove, 2014).

Tabel 4.1 Defenisi oprasional penelitian Hubungan Pola Asuh Ibu Perilaku Picky Eating Di Desa Tuntungan II Pancur Batu.

Variabel	Defenisi	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor
Independen Pola Asuh Ibu	Pola Asuh ibu merupakan cara orangtua mendidik dan memberikan contoh kepada yang mempengaruhi anak untuk berinteraksi Kepada orang lain.	a. pola asuh permisif b pola asuh otoriter c. pola asuh demokratis.	Kuisisioner terdiri dari 10 pertanyaan dengan 3 pilihan jawaban a = (1) b = (2) c = (3)	O R D I N A L = 1 - 10 Kurang baik = 11 - 20 Baik = 21 – 30	Tidak baik = 1 - 10 Kurang baik = 11 - 20 Baik = 21 – 30
Dependen <i>Picky eating</i> (sulit makan)	<i>Picky eating</i> merupakan Anak yang susah makan atau hanya mau makan jenis makanan tertentu.	Perilaku sulit makan dibagi menjadi empat kategori selalu, sering, kadang-kadang, kadang, tidak pernah	Kuisisioner Terdiri dari 12 pernyataan dimana tidak pernah = (1), Kadang – kadang = (2), kadang, tidak , sering = (3), selalu = (4).	N O M I = 1 – 24, Mengalami =	Tidak mengalami 1 – 24, Mengalami = 25 - 48

4.4.Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Arikunto, 2013).

Instrumen penelitian ini menggunakan kuisioner terdiri dari : data demografi, kuisioner pola asuh, dan kuisioner perilaku *picky eating*. Kuisioner pola asuh dan perilaku *picky eating* di modifikasi oleh peneliti dari kuisioner Ningrum, (2009). Kuisioner untuk mengetahui pola asuh orang tua dimana menggunakan pertanyaan pilihan ganda, yang kuisionernya terdiri dari 10 pertanyaan dengan memilih jawaban a, b, dan c. Jawaban a, mencerminkan pola asuh permisif (1) , jawaban b merupakan pola asuh otoriter (2) dan jawaban c merupakan pola asuh demokratis (3), menggunakan 3 kelas dengan skor tidak baik = 1 – 10, Tidak baik = 11 – 20, Kurang baik dan 21 – 30 = Baik. Kuisioner perilaku sulit makan (*picky eating*) diukur dengan kuisioner sebanyak 12 pernyataan dimana untuk pertanyaan positif (nomor 5) nilai tidak pernah = (4), kadang – kadang = (3), sering = (2), selalu = (1), dengan nilai dan pertanyaan negatif (1,2,3,4,6,7,8,9,10,11 dan 12) dengan nilai tidak pernah = (1), kadang – kadang = (2), sering = (3), selalu = (4), menggunakan 2 kelas dengan skor Tidak mengalami *picky eating* = 1 – 24 dan mengalami *picky eating* 25 – 48 .

4.5. Lokasi dan Waktu penelitian

4.5.1. Lokasi

Penelitian melakukan penelitian di Desa Tuntungan II Pancur Batu. Dengan ibu yang memiliki anak usia 2 - 6 tahun. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di tempat tersebut karena sesuai dengan sasaran yang dituju oleh si peneliti.

4.5.2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret - April 2019. Waktu penelitian diberikan kepada responden untuk mengisi kuesioner selama 15 menit dalam satu kali pemberian kuisioner.

4.6. Prosedur Penelitian

4.6.1. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang akan diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2014).

1. Data primer

Data primer yaitu dimana data diperoleh langsung dari sasaran yaitu responden (Sugiono, 2016). Dalam Penelitian ini data primer yang diperoleh langsung dari responden ibu yang memiliki anak di Desa Tuntungan II Pancur Batu.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pihak lain, seperti Koran, televisi, majalah, serta buku yang secara tidak langsung diperoleh dari subjek penelitiannya. Data sekunder penelitian ini di ambil dari Desa Tuntungan II Pancur batu dengan anak prasekolah dan ibunya.

4.6.2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, sedangkan instrumen pengumpulan data berkaitan dengan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik yang data yang

dilakukan peneliti ini adalah dengan membagikan quisioner kepada subjek penelitian. Pengumpulan data dimulai dengan memberikan *informed consent* kepada responden. Setelah responden menyetujui, responden mengisi data demografi dan mengisi setiap pertanyaan yang terdapat pada kuisioner. Setelah semua pertanyaan di jawab, peneliti mengumpulkan kembali lembar jawaban responden dan mengucapkan terimakasih atas kesediaannya menjadi responden.

4.6.3. Uji Validitas dan Rehabilitas

1. Uji validitas

Uji validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat – tingkat valid suatu instrumen (Polit & Back, 2012). uji validitas Person Product Moment. Dimana hasilnya yang telah didapatkan dari $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan ketepatan tabel = 0,361. Untuk mengetahui apakah instrumen penelitian sudah valid atau belum. Kuisioner yang dibagikan kepada responden diluar populasi ataupun sampel sebanyak 30 orang yang memiliki kriteria yang sama dengan sampel yaitu Budi Murni 2 Medan pada anak prasekolah dan ibunya.

Hasil uji validitas yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu yang memiliki anak usia prasekolah di TK Budi Murni 2 Medan. Dilakukan uji validitas pada variabel independen dan dependen didapatkan pada variabel independen 10 pertanyaan yaitu nomor 1 ($r = 0,568$), nomor 2 ($r = 0,686$), nomor 3 ($r = 0,771$), nomor 4 ($r = 0,562$), nomor 5 ($r = 0,568$), nomor 6 ($r = 0,771$), nomor 7 ($r = 0,408$), nomor 8 ($r = 0,686$), nomor 9 ($r = 0,593$) dan nomor 10 ($r = 0,562$) maka dikatakan 10 pertanyaan variabel independen dikatakan valid dengan $r_{hitung} >$

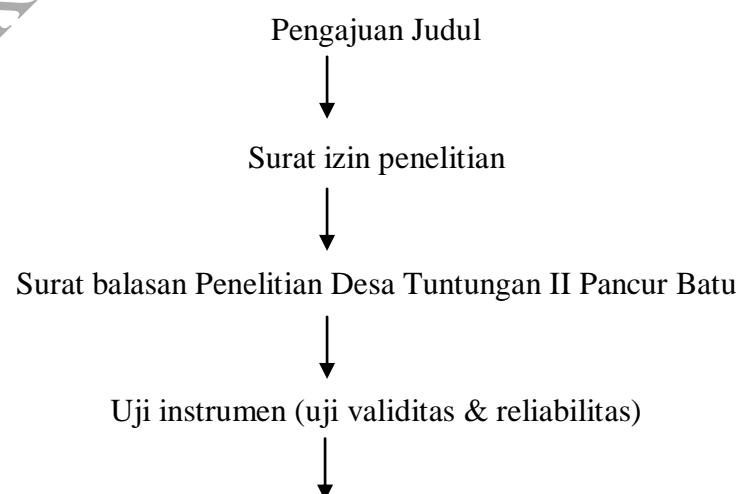
tabel (0,361). Pada variabel dependen ada 12 pernyataan yaitu nomor 1 ($r = 0,757$), nomor 2 ($r = 0,709$), nomor 3 ($r = 0,724$), nomor 4 ($r = 0,607$), nomor 5 ($r = 0,757$), nomor 6 ($r = 0,642$), nomor 7 ($r = 0,697$), nomor 8 ($r = 0,470$), nomor 9 ($r = 0,560$), nomor 10 ($r = 0,637$), Nomor 11 ($r = 0,485$), nomor 12 ($r = 0,709$), maka 12 pernyataan dari variabel dependen dikatakan valid dengan r hitung > dari (0,361).

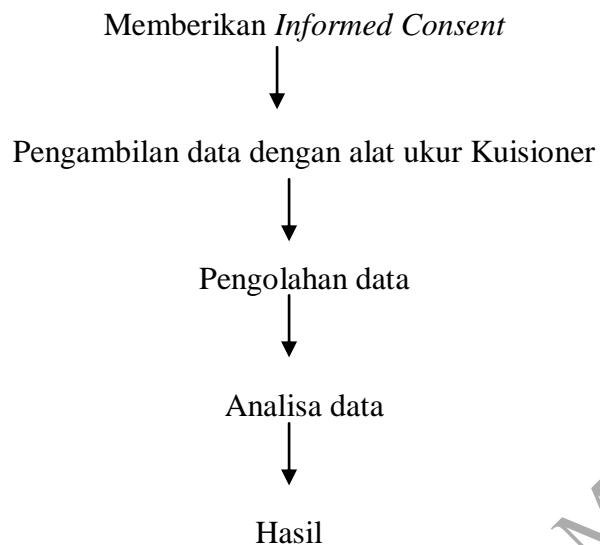
2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup diukur atau diamati berkali – kali dalam waktu yang berlainan (Nursalam, 2014). Uji dilakukan dengan menggunakan rumus *chronbac'h alpha*. Uji reliabilitas sebuah instrument dikatakan reliable jika koefisien alpha $\geq 0,80$ (Polit, 2010). Peneliti telah melakukan uji reliabilitas kuesioner pola asuh ibu dengan nilai koefisien alpha 0,819 dan perilaku *picky eating* dengan koefisien alpha 0,868.

4.7.Kerangka Oprasional

Bagan 4.1 Kerangka oprasional *Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Picky Eating Pada Anak Usia Prasekolah Di Desa Tuntungan II Pancur Batu.*





4.8. Analisa Data

Setelah Data terkumpul maka dilakukan pengolahan data dengan cara perhitungan statistik adapun proses pengolahan data dilakukan dengan tahap pertama yaitu *Editing* yaitu : Memeriksa dan melengkapi data yang diperoleh selanjutnya penelitian dilakukan, hal yang perlu diperhatikan dalam mengedit, jika sekali-sekali mengganti jawaban dan angka dengan maksud menyesuaikan keinginan, tahap kedua *Coding* yaitu: dilakukan sebagai penanda responden dan penanda pertanyaan-pertanyaan yang dibutuhkan. Apabila yang digunakan adalah analisa kualitatif, kode yang diberikan adalah angka. Tahap ketiga *data entry*: disini penelitian measukkan data ke komputer berupa angka yang telah ditetapkan dalam kuisioner, *Tabulating*: kegiatan pengecekan data yang sudah dientri, apakah ada kesalahan atau tidak, biasanya pengolahan data seperti ini menggunakan tabel, baik tabel distribusi frekuensi maupun tabel silang.

1. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk memperoleh gambaran setiap variabel, distribusi frekuensi berbagai variabel yang diteliti baik variabel dependen maupun variabel independen. Dengan terlihat frekuensi dapat diketahui deskripsi masing-masing variabel dalam penelitian yaitu data demografi responden (Notoatmojdo, 2014). Demografi dalam penelitian ini yaitu: inisial responden, umur, hari/tanggal, variabel independen pola asuh dan variabel dependen perilaku *picky eating*.

2. Analisa Bivariat

Analisa dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2012). Pada penelitian ini analisa bivariat yakni untuk menjelaskan hubungan dua variabel dependen/terkait (Hidayat, 2009). Penelitian ini menggunakan uji *chi square* karena bersekala nominal dan ordinal, dengan tabel 3×2 . Apabila data memiliki nilai *expected count* $< 0,05$ maka adanya hubungan pola asuh ibu dengan perilaku *picky eating* masa anak pra sekolah di Desa Tuntungan II Pancur Batu. Hasil uji chi square dalam penelitian ini di dapatkan 0,615 maka tidak adanya hubungan pola asuh ibu dengan perilaku *picky eating* pada anak usia prasekolah di Desa Tuntungan II Pancur Batu

4.9. Etika Penelitian

Penelitian adalah upaya mencari kebenaran terhadap semua fenomena kehidupan manusia, baik yang menyangkut fenomena alam maupun sosial, budaya pendidikan, kesehatan, ekonomi, politik dan sebagainya. Pelaku peneliti dalam menjalankan tugas meneliti atau melakukan tugas penelitian hendaknya memegang teguh sikap ilmiah (*scientific attitude*) serta berpegang teguh pada

etika penelitian, meskipun mungkin penelitian yang dilakukan tidak merugikan atau membahayakan bagi subjek penelitian (Notoatmodjo, 2012).

Sebelum penelitian dilakukan peneliti melakukan uji etik terlebih dahulu dengan No.0032/KEPK/PE-DT/III/2019, setelah penelitian dinyatakan layak etik peneliti melakukan penelitian dan menjelaskan terlebih dahulu tujuan, manfaat dan prosedur penelitian. Penelitian ini dilaksanakan setelah mendapatkan persetujuan dari responden apakah bersedia atau tidak. Seluruh responden yang bersedia akan diminta untuk menandatangani lembar persetujuan setelah *informed consent* dijelaskan dan jika responden tidak bersedia maka tidak akan dipaksakan.

Masalah etika penelitian yang harus diperhatikan antara lain sebagian berikut:

1. *Informed consent*

Merupakan bentuk persetujuan antara penelitian dengan responden penelitian dengan memberikan lembaran persetujuan. *Informed consent* tersebut akan diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden.

2. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah - masalah lainnya. Semua informasi yang telah di kumpulkan di jamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data yang akan dilaporkan.

3. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Memberikan Jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar atau alat ukur

hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan dan atau hasil penelitian yang akan disajikan.

STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Hasil Penelitian

Dalam bab ini akan menguraikan akan menguraikan hasil penelitian tentang hubungan pola asuh ibu dengan perilaku *picky eating* pada anak usia prasekolah di Desa tuntungan II Pancur Batu. Adapun responden dalam penelitian ini berjumlah 36 responden dengan ibu yang memiliki anak usia prasekolah. Penelitian hubungan pola asuh ibu dengan perilaku *picky eating* pada anak usia prasekolah yang dilakukan mulai dari tanggal 27 Maret sampai 05 April 2019 Di Desa Tuntungan II Pancur batu. Tuntungan II merupakan salah satu desa yang ada di Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatra Utara, Desa Tuntungan II ini memiliki beberapa Dusun yang terdiri dari 4 Dusun, yaitu Dusun I sampai dusun IV. Dari data profil desa Tuntungan II tahun 2017 di dapatkan jumlah seluruh penduduk desa adalah 4.468 jiwa yaitu laki – laki 2.372 jiwa, dan perempuan 2.096 jiwa.

5.2 Hasil Penelitian

Pada bab ini menguraikan hasil penelitian yaitu karakteristik responden, pola asuh ibu pada anak usia prasekolah, dan perilaku *picky eating* pada anak usia prasekolah. Sebelum mendapatkan hasil penelitian, peneliti melakukan pengajuan surat penelitian ke Desa Tuntungan II Pancur Batu, setelah sudah menerima izin dari kepala desa maka peneliti mengumpulkan data dimulai dengan memberikan *informed consent* kepada responden dengan cara *door to door*, setelah responden menyetujui, responden mengisi data demografi dan mengisi setiap pertanyaan yang terdapat pada kuisioner. Setelah semua pertanyaan di jawab, peneliti

mengumpulkan kembali lembar jawaban responden dan mengucapkan terimakasih atas kesediaannya menjadi responden, lalu melakukan pengolahan data dengan hasil yang di dapatkan sebagai berikut:

5.2.1 Karakteristik Responden

Tabel 5.2.1 Distribusi Frekuensi Dan Persentasi Terkait Karakteristik Demografi Ibu Yang Memiliki Anak Prasekolah Di Desa Tuntungan II Pancur Batu (n = 36)

Karakteristik Responden	F	%
Usia		
Dewasa Awal : 25 – 35	26	72,2
Dewasa Akhir: 36 – 45	10	27,8
Total	36	100 %

Berdasarkan tabel 5.2.1 diperoleh bahwa mayoritas responden berusia 25 – 35 tahun sebanyak 26 orang (72,2%), dan berusia 36 – 45 tahun sebanyak 10 orang (27,8%) (Depkes, 2009).

5.2.2 Pola asuh ibu pada anak usia prasekolah di Desa Tuntungan II Pancur Batu

Tabel 5.2.2 Pola asuh ibu pada anak usia prasekolah di Desa Tuntungan II Pancur Batu (n= 36)

No	Pola Asuh Ibu	F	%
1	Baik	33	91,7
2	Kurang baik	3	8,3
3	Tidak baik	0	0
Total		36	100 %

Berdasarkan tabel 5.2 di peroleh bahwa pola asuh Ibu pada anak usia prasekolah di Desa Tuntungan II Pancur Batu adalah baik sebanyak 91,7%, yang kurang baik 8,3%, dan yang tidak baik 0%.

5.2.3 Perilaku *picky eating* pada anak usia prasekolah di Desa Tuntungan II Pancur Batu.

Tabel 5.2.3 Perilaku *picky eating* pada anak usia prasekolah di Desa Tuntungan II Pancur Batu (n = 36)

No	Perilaku <i>Picky eating</i>	F	%
1	Tidak Mengalami	17	47,2
2	Mengalami	19	52,8
Total		36	100%

Berdasarkan tabel 5.3 diperoleh bahwa perilaku *picky eating* pada anak usia prasekolah di Desa Tuntungan II Pancur Batu sebanyak yang tidak mengalami 52,8%, dan yang mengalami 47,2% .

5.2.4 Hubungan pola asuh ibu dengan perilaku *picky eating* pada anak usia prasekolah di desa Tuntungan II Pancur Batu.

Pengukuran dilakukan pada seluruh ibu yang memiliki anak usia prasekolah di Desa tuntungan II pancur batu dengan menggunakan lembar kuesioner. Setelah semua hasil terkumpul dari seluruh responen, dilakukan analisis menggunakan alat bantu program statistik komputerisasi. Analisis dilakukan dengan uji *chi square*.

Tabel 5.2.4 Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Perilaku *Picky Eating* Pada Anak Usia Prasekolah Di Desa Tuntungan II Pancur Batu (n = 36)

Pola Asuh ibu	Perilaku <i>Picky Eating</i>				P	
	Tidak mengalami		Mengalami			
	F	%	F	%		
Kurang Baik	1	33,3%	2	66,7%		
Baik	17	45,5%	19	54,5%	0,615	

Berdasarkan Tabel 5.2.4 dapat diketahui bahwa hasil tabulasi silang hubungan pola asuh ibu dengan perilaku *picky eating* pada anak usia prasekolah di

Desa Tuntungan II Pancur Batu menunjukkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai $P = 0,615$, yang berarti bahwa tidak ada hubungan antara pola asuh ibu dengan perilaku *picky eating* pada anak usia prasekolah di Desa Tuntungan II Pancur batu.

5.3 Pembahasan Hasil Penelitian

5.3.1 Pola asuh ibu pada anak usia prasekolah

Penelitian yang dilakukan di Desa Tuntungan II Pancur Batu didapatkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pola asuh baik (demokratis) dimana orang tua mendorong anaknya untuk mandiri namun orang tua tetap memberikan batasan dan kendali pada tindakan anak yaitu sebanyak 91,67%, dan kurang baik (otoriter) dimana orang tua memberikan hukuman kepada anak ketika melakukan kesalahan yang tidak sesuai dengan kehendak orang tua yaitu 8,33%. Kategori dalam pola asuh yang baik yaitu bila setiap hari anak saya melakukan kesalahan yang sama, maka saya selaku orangtua akan menasehati dan memberikan motivasi yaitu 35 orang (97,2%).

Pola asuh adalah bentuk dari kepemimpinan. Kepemimpinan itu sendiri adalah bagaimana mempengaruhi seseorang, dalam hal orangtua berperan sebagai pengaruh yang kuat pada anaknya (Hersey dan Blanchard, dalam Ni luh, 2014). Pola asuh terdiri dari 3 Tipe yaitu pola asuh otoriter , pola asuh permisif, dan pola asuh demokratis.

Nyanyi (2019) menyatakan bahwa Pola asuh demokrasi yang diterapkan ibu diketahui hampir seluruhnya ibu selalu mengawasi anak saat berhubungan dengan orang lain/teman dilingkungan bermain, berkomunikasi dengan anak

lemah lembut dan penuh perhatian, dimana ibu memberikan teguran dan nasehat apabila anak salah, mengontrol aktivitas anak sehari-hari dan ibu memberikan batasan-batasan dan aturan kepada anak untuk bermain sesuai pengawasan, bersikap dengan cara mendidik anak dan ibu memenuhi keinginan anak sesuai dengan kebutuhan anak dan kemampuan, hal tersebut karena sebagian besar ibu memiliki tingkat pendidikan yang cukup baik sehingga pengetahuan tentang cara mengasuh anak yang baik bisa diterapkan. Karaki (2016) menjelaskan bahwa status pendidikan ibu sangat menentukan kualitas pengasuhan. Jenjang pendidikan juga mempengaruhi pola pikir, sehingga dimungkinkan mempunyai pola pikir yang terbuka untuk menerima informasi baru serta mampu untuk mempelajari hal-hal yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan psikologis anak.

5.3.2 Perilaku *picky eating* pada anak usia prasekolah

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Desa Tuntungan II Pancur Batu di dapatkan bahwa perilaku *Picky eating* pada anak usia prasekolah sebagian besar yang Mengalami 19 anak (52,78%) dan tidak mengalami 17 anak (47,22%), kategori yang mengalami perilaku *picky eating* adalah anak yang tidak menyukai variasi banyak makanan sebanyak 21 orang (58,3%).

Pernyataan ini juga didukung oleh Saputri, dkk (2015) menyatakan bahwa anak yang tidak menyukai banyak variasi makanan dapat diatasi dengan memodifikasi keluarga dalam memperhatikan variasi makanan agar anak tidak bosan dalam pemenuhan nutrisi. Menghidangkan makanan pada anak yang dikategorikan seperti makan pada anak yang baik dari segi bentuk, warna, aroma,

tekstuur dan rasa sehingga diharapkan dapat mengatasi perilaku *picky eating* pada anak. Variasi makanan perlu dikakukan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu anak contohnya penyajian makanan dengan bentuk lucu.

5.3.3 Hubungan pola asuh ibu dengan perilaku *picky eating* pada anak usia prasekolah di Desa Tuntungan II Pancur Batu.

Hasil uji *chi Square* menunjukkan nilai *expected count* > 0,05 yaitu $p = 0,615$ yang berarti bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara hubungan pola asuh ibu dengan perilaku *picky eating* pada anakusia prasekolah di Desa Tuntungan II Pancur Batu artinya baik tidaknya pola asuh ibu tidak menjamin perilaku *picky eating* pada anak usia prasekolah dengan demikian, hipotesa awal dalam penelitian ini tidak dapat diterima. Meskipun demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rufaidah dan lestari (2018) yang menunjukkan bahwa seorang anak yang diberikan pola asuh demokratis atau baik yang diterapkan orangtua masih belum bisa membuat anak menjadi tidak *picky eater*. Selain itu penelitian ini juga bertolak belakang dengan penelitian Pambudi E. C (2017) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan pola asuh ibu dengan perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah.

Perbedaan hasil penelitian ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor – faktor dari seseorang maupun dari luar. Telaumbanua (2013) mengungkap bahwa faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku *picky eating* pada anak yaitu jenis makan, tampilan makanan, dan pengaturan jadwal pemberian makan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut perilaku *picky eating* lebih banyak terjadi pada anak yang tidak mendapat tampilan makanan yang menarik dibandingkan

dengan anak yang mendapat tampilan makanan yang menarik. Hal ini sejalan dengan penelitian ini dimana anak usia prasekolah di Pancur batu tidak mendapatkan tampilan makanan yang menarik dari ibunya.

Penelitian Hariani, dkk (2015) tantang “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesulitan Makan Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Tk Gowata Desa Taeng Kec. Pallangga Kab. Gowa” mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi *Picky eating* yaitu faktor orang tua, lingkungan, jenis makanan dan psikologis anak, dimana penelitian tersebut sejalan dengan penelitian ini, yaitu dengan manjaga lingkungan anak dapat berpengaruh pada pola makan anak sehingga orang tua dapat menjaga faktor – faktor yang termasuk dalam lingkungan dapat diusahakan sedemikian rupa sehingga nantinya dapat memberikan perilaku positif pada perilaku makan anak usia prasekolah di Desa Pancur batu kurang memiliki lingkungan yang baik sehingga anak tersebut kurang merasa nyaman dan lama kelamaan berpengaruh pada kesulitan makan pada anak. Lingkungan ini merupakan lingkungan biofisika-psiko-sosial yang memengaruhi individu setiap hari, mulai dari konsepsi sampai akhir hayatnya. Segala sesuatu yang ada di sekitar anak baik di keluarga maupun tempat bermain yang dapat mempengaruhi perilaku makan anak.

Kusuma, dkk (2015) juga mengungkapkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku *Picky eating* antara lain (keterlibatan anak, Perilaku orangtua dan control makanan). Dimana hal ini sejalan dengan penelitian ini, dimana ibu yang memiliki anak usia prasekolah di Desa Tuntungan II Pancur Batu tidak melibatkan anak dalam proses penyediaan makanan. Menyediakan dan

memilih makan memang tanggung jawab orangtua namun anak seharusnya ikut belajar menyiapkan dan memilih makanan dengan melibatkannya.

Anak yang tidak dilibatkan dalam penyiapan makanan tidak mengetahui bagaimana membuat makanan dan aktivitas makan yang setiap hari dijalankannya. Sebaliknya, jika anak dilibatkan dalam penyiapan makanan akan membentuk pemikiran anak bahwa penyiapan makanan merupakan proses yang menyenangkan. Sehingga diperlukan contoh yang dapat menunjukkan dan mengarahkan perilaku makan yang baik bagi anak. Sebagai bagian dari perkembangan kehidupan sosial, anak mempelajari sesuatu dengan meniru perilaku orang-orang disekitarnya termasuk perilaku makan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada yang signifikan antara hubungan pola asuh ibu dengan perilaku *picky eating* pada anak usia prasekolah di Desa Tuntungan II Pancur Batu.

BAB 6

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Pada bagian akhir penelitian ini, peneliti memaparkan beberapa simpulan yang dapat diambil dan saran yang didasarkan pada temuan hasil penelitian secara umum peneliti menyimpulkan bahwa :

1. Pola asuh ibu pada anak usia prasekolah di Desa Tuntungan II Pancur Batu tergolong baik, yaitu Pola asuh demokratis atau baik (91,7%), sedangkan pola asuh otoriter atau kurang baik (8,3%).
2. Perilaku *picky eating* pada anak usia prasekolah di Desa Tuntungan II Pancur Batu mayoritas anak yang mengalami *picky eating* (52,8%).
3. Hasil penelitian didapatkan Tidak adanya hubungan antara pola asuh ibu dengan perilaku *picky eating* pada anak usia prasekolah di Desa Tuntungan II Pancur Batu.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah responden sebanyak 36 orang mengenai pola asuh ibu dengan perilaku *picky eating* pada anak usia prasekolah di Desa Tuntungan II Pancur Batu, maka disarankan kepada :

1. Desa Tuntungan II Pancur Batu.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi tim kesehatan serta mampu mengaplikasikan posyandu untuk menghindari terjadinya peningkatan perilaku *picky eating* pada anak usia prasekolah.

2. Peneliti selanjutnya.

Diharapkan dapat memodifikasi dalam penelitian ini atau mungkin mengembangkan hasil penelitian ini lebih luas lagi, seperti melakukan penelitian tentang faktor – faktor lain yang berhubungan tentang perilaku *picky eating* pada anak usia prasekolah .

STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, I, R. (2014). Perilaku Makan Orangtua Dengan Kejadian Picky Eater Pada Anak Usia Toodler . *Jurnal keperawatan* volume 2 no 2. Juli 2014.
- Bahiyatun. (2011). *Buku Ajar Bidan, Psikologi Ibu & Anak Jakarta*: Buku Kedokteran. EGC.
- Damayanti, N. (2015). *Hubungan peran Orangtua dengan perilaku Picky Eater Pada Balita Di Posyandu Rw 1 Notoprajan Wilayah kerja Puskesmas Ngampilan Yogyakarta*. Yogyakarta. Sekolah Tinggi Ilmu kesehatan Aisyah.
- Depkes RI. (2012). *Kebutuhan Gizi Balita*, Dirjen PPM & PLR.
- Desiningrum, D. R. (2012). Buku ajar Psikologi Perkembangan I. Semarang. Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.
- Donsu, T.D.J. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.
- Hariani., Nur, M. M., Nurhidayah (2015) Faktor – Faktor Yang berhubungan Dengan Kesulitan Makan Pada Anak Usia 3 – 5 Tahun Di Tk Gowata Desa Taeng Kec. Pallangga Kab. Gowa. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*. Volume 5 Nomor 6 Tahu 2015.
- Judarwanto, W. (2015). *Mengatasi Kesulitan Makan pada Anak*. Jakarta: Puspa Swara
- Karaki , B. K., Kundre, R., Karundeng, M. (2016). Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Perilaku Sulit Makan Pada Anak Usia Pra Sekolah (3-6 Tahun)Di Taman Kanak-Kanak Desa Palelon Modoinding Minasa Selatan. *Ejournal Keperawatan (e-Kp)* Volume 4 Nomor 1.
- Kusuma, A., Novayelinda, R., Sabrian., F. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Kesulitan Makan Anak Prasekolah. *JOM* Volume 2 Nomor 2.
- Mussen, P. H. (2009) *Pengembangan dan kepribadian anak*. Jakarta: Arcan

- Ningrum, A, L. (2009). *Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Perilaku Sulit Makan Pada Anak Usia Prasekolah di Rw 03, Kelurahan Pajang Tanggerang*. Depok. Universitas Indonesia Fakultas Ilmu keperawatan.
- Nyanyi, M, F, A., Wahyuni, T, D., Masluhiya, S. (2019) Pola Asuh Ibu Yang Mempengaruhi Perilaku Sulit Makan Pada Anak Prasekolah (4-6 Tahun). Volume 4, nomor 1.
- Pambudi, E, C. (2017). *Hubunga Pola Asuh Ibu Dengan perilaku Sulit makan pada Anak usia Prasekoalah (3 – 5 Tahun) Di Desa Sadangwaten. Gambrong*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah.
- Polit, Denise. (2010)a. *Nursing Reseach Appraising Evidence For Nursing Practice, Sevent Edition*. New York : Lippincott.
- Polit, D, F., & Beck, C. T. (2012). *Nursing Research: Generating and assessing evidence for nursing practice*. Lippincott Williams & Wilkims.
- Rahman, A, N, F. (2016). *Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Perilaku Sulit makan Pada Anak Usia Prasekolah Di Taman Kanak – Kanak Al – Ikhwah Pontianak*. Pontianak, Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura.
- Riyanto, H. (2017). *Hubungan pola Asuh Orang Tua Dengan perilaku sulit makan pada Anak Preasekolah Di Tk Karta Rini gadean Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan jendral Achmad Yani.
- Rufiawah, Z., Lestari, S, W, P. (2018). Pola Asuh Dengan Terjadinya Picky Eater (Pilih-Pilih Makanan) Pada Anak Usia 3-6 Tahun Di Dusun Sumberaji Desa Karangjeruk Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto. Volume 2. Nomor 1.
- Saledah, J., Bangkut, M., Lontaan, E. (2018). Hubungan pola Asuh Ibu Dengan Perilaku Sulit Makan Pada Anak Usia 6 – 12 Tahun Di wilayah Kerja Puskesmas Bengkol Lingkungan 1 Kelurahan Pandu Kota Manado. *Buletin Sariputra*. Volume 8 No 1.
- Saputri, M, P., Nureani, A., Supriono, M. Efektifitas Variasi Makanan Terhadap Peningkatan Nafsu Makanan Anak Usia Prasekolah Di Kelurahan Kuningan Semarang Utara.

Telambanua, L, K (2013) *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sulit Makan Pada Usia Prasekolah Di Tk Islam Nurul Hikmahbantar Gebang Bekasi Tahun 201*. Bekasi. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra.

Utami, F, B. (2016). Picky Eater Pada Anak Kota: Studi kasus Anak Usia 3 – 4 Tahun. Jurnal Sosioreligi. Volume 14 Nomor 2.

Yati, D, Y. (2018) *Hubungan Pola Pemberian Makan Dengan Stuting Pada Baluta Usia 36-59 Bulan Di Desa Mulo Dan Wunung Di Wilayah Kerja Puskesmas Wonosari*.

Vincent, G (1991). *Teknik Penarikan Contoh untuk penelitian Survei*. Bandung: Tarsito.

PROGRAM STUDI NERS

Jl. Jangka No.109 Per. TID. P.G.I. No.109, Jl. Raya Kec. Medan Selayang
Telp. (061) 421.109. Fax. (061) 422.209. Medan - 20131

E-mail : ners_stikesantaelisabeth@outlook.com Web site : www.stikesantaelisabeth.ac.id

USULAN JUDUL SKRIPSI DAN TIM PEMBIMBING

1. Nama Mahasiswa : Ruth Delima Manfuruk
2. NIM : 032015094
3. Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan
4. Judul : Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Perilaku Picky Eating pada anak usia proses dahan di TK Budi Murni 2 Medan.

5. Tim Pembimbing :

Jabatan	Nama	Kesediaan
Pembimbing I	Ance M. Siarlagyan S.Kep, N.P., M.Ker.	<i>✓</i>
Pembimbing II	Vina Yolanda Sari Segitriyenggeng S.Kep, N.P., M.Kep.	<i>✓</i> <i>Tidak ada</i>

6. Rekomendasi :

- a. Dapat diterima Judul Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Perilaku Picky eating pada anak usia proses dahan di Desa Tintungan 2 Pancur Batang yang tercantum dalam usulan judul Skripsi di atas
- b. Lokasi Penelitian dapat diterima atau dapat diganti dengan pertimbangan obyektif
- c. Judul dapat disempurnakan berdasarkan pertimbangan ilmiah
- d. Tim Pembimbing dan Mahasiswa diwajibkan menggunakan Buku Panduan Penulisan Proposal Penelitian dan Skripsi, dan ketentuan khusus tentang Skripsi yang terlampir dalam surat ini

Medan, 01 February 2019

Ketua Program Studi Ners

(Samfria Sinurat, S.Kep, Ns, MAN)

PROGRAM STUDI NERS

B. Jurusan Kesehatan Masyarakat dan Kesehatan Olahraga

Jl. Dr. Oemar Baswedan No. 127, Medan - 20131

E-mail : ners.stikesantaelisabethmedan@gmail.com

PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL

JUDUL PROPOSAL

Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan perlakuan Picky Eating Pada Anak usia Pra sekolah di Desa Tuntungan 2 Pancur Batu.

: Ruth Delima Manifuruk

: 032016094

: Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan

Nama Mahasiswa

N.I.M

Program Studi

Menyetujui,
Ketua Program Studi Ners

(Samfriati Simurat, S.Kep,Ns.,MAN)

Medan, 01 Februari 2019

Mahasiswa
(Ruth Delima Manifuruk)

STKES

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)
SANTA ELISABETH MEDAN**

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id



Nomor
Lamp
Hal

111/STIKes/Desa-Penelitian/II/2019

Permohonan Pengambilan Data Awal Penelitian

Medan, 01 Februari 2019

Kepada Yth.:
Kepala Desa Tuntungan II
Kecamatan Pancur Batu
Kabupaten Deli Serdang
di-
Tempat.

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin pengambilan data awal.

Adapun nama mahasiswa dan judul penelitian adalah sebagai berikut:

NO	NAMA	NIM	JUDUL PROPOSAL
1.	Ruth Delima Manihuruk	032015094	Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Perilaku Picky Eating Pada Anak Usia Prasekolah di Desa Tuntungan II Pancur Batu.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapan terima kasih.



Mentana Br Karo, S.Kep., Ns., M.Kep., DNS

Ketua

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN



Jl. Bunga Terompet No. 118 Kel. Sempakata Kec. Medan Senayan
Telp. 061-8214022 Fax. 061-8225509 Medan - 20131
E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Nomer
Lamp
Jml

271 STIKes TK-Penelitian/III/2019
Proposal Penelitian
Permohonan Ijin Uji Validitas

Medan, 02 Maret 2019

Kepada Yth
Kepala Sekolah
TK Swasta Katolik Budi Murni-2 Medan
di
Tempat.

Dengan hormat,
Dalam rangka penyelesaian akhir masa studi Prodi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan dalam bentuk skripsi, maka dengan ini kami mohon kesedaaan Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan ijin uji validitas kepada mahasiswa tersebut di bawah ini:

NO	NAMA	NIM	JUDUL PENELITIAN
1	Ruth Delima Manihuruk	032015094	Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Perilaku Picky Eating Pada Anak Usia Prasekolah Di Desa Tuntungan II Pancur Batu

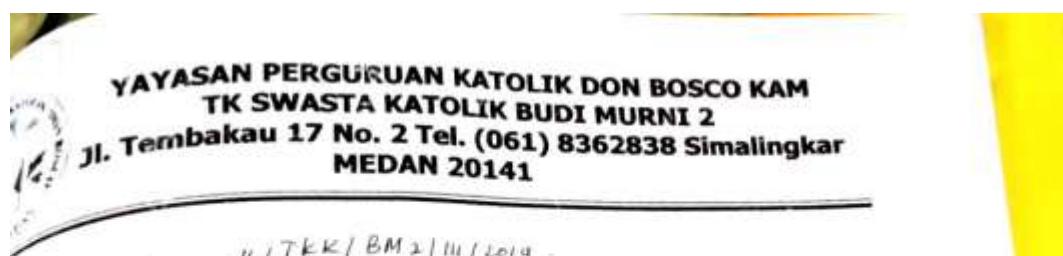
Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Hormat kagin,
STIKes Santa Elisabeth Medan

Mediana Br Karo, S.Kep.,Ns.,M.Kep.,DNS
Ketua

Tembusan:

- 1 Mahasiswa yang bersangkutan
- 2 Pertinggal



Nomor : U / TKK / BM 2 / Iu / 2019

Hal : Permohonan Izin Uji Validitas

Berdasarkan surat STIKes Santa Elisabet Medan nomor :271/STIKes/TK-Penelitian-III/2019 tanggal 02 maret 2019 perihal permohonan Izin Uji Validitas, disampaikan bahwa dalam rangka penyelesaian akhir masa studi Prodi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabet Medan, mahasiswa/i diminta untuk melakukan uji validitas di wilayah kelurahan sempakata. Maka, Kepala kelurahan sempakata kecamatan Medan Selayang Kota Medan dengan ini memberikan izin kepada.

No	NAMA	NIM	JUDUL PENELITIAN
1	Ruth Delima Manihuruk	032015094	Hubungan Pola Asu Ibu Dengan Pribadi Picky Aeting Pada Anak Usia Prasekolah Di Desa Tuntungan II Pancur Batu

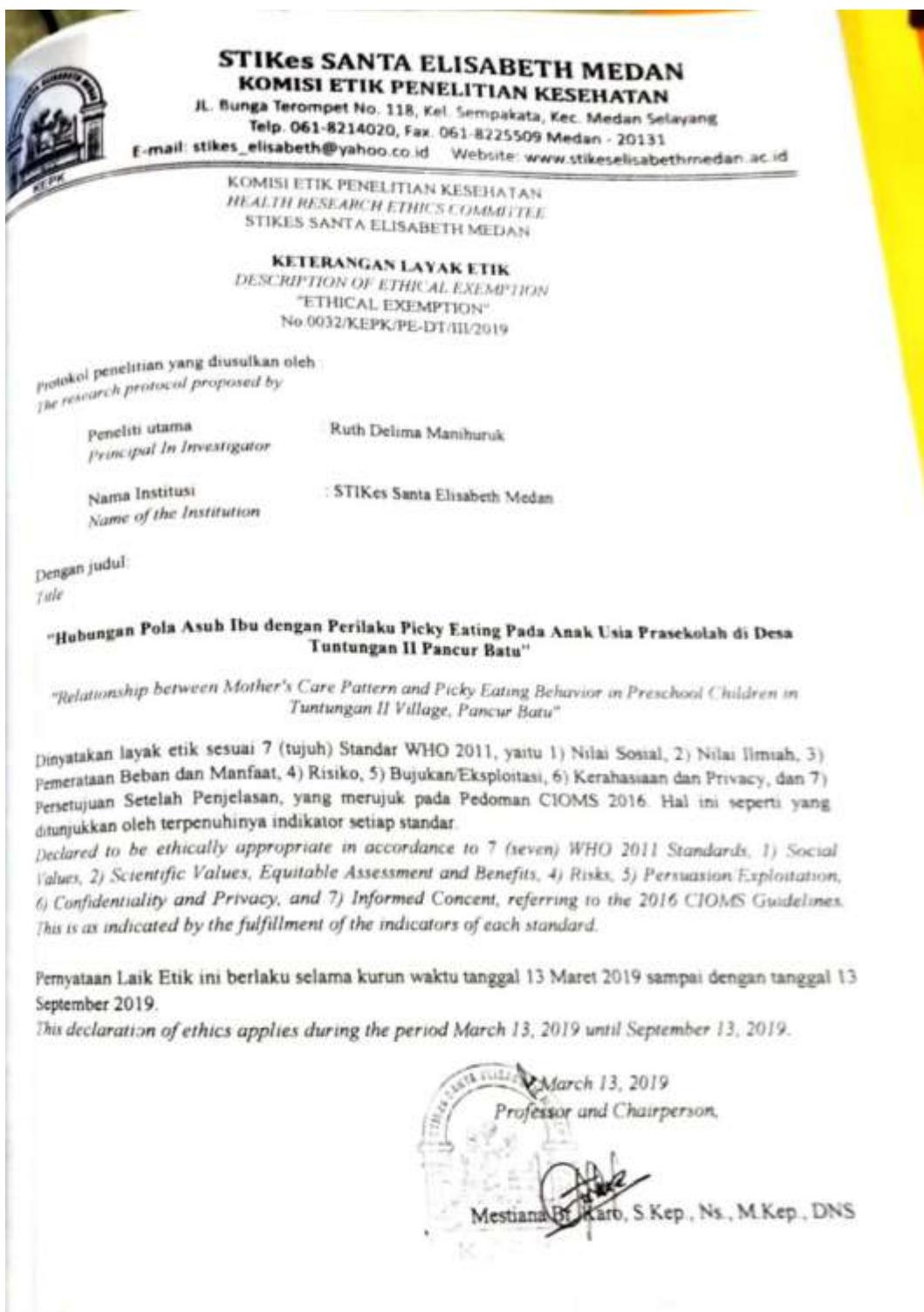
Untuk melakukan uji validitas di TK budi murni 2 Medan guna memenuhi persyaratan penyelesaian akhir masa studi prodi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan. Demikian surat keterangan ini diperbaat untuk dipergunakan seperlunya.

Medan, 13 Maret 2019

Kepala Sekolah TK Budi Murni 2 Medan



Laskar Pelangi Spd.



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)
SANTA ELISABETH MEDAN**

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Nomor
Lamp
Hal

391/STIKes/Kepdes-Penelitian/III/2019

Permohonan Ijin Penelitian

Medan, 25 Maret 2019

Kepada Yth.
Kepala Desa Tuntungan II
Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang
di-
Tempat.

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian akhir masa studi Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu memberikan ijin penelitian untuk mahasiswa tersebut di bawah ini.

Adapun nama mahasiswa dan judul penelitian adalah sebagai berikut:

NO	NAMA	NIM	JUDUL PENELITIAN
1	Ruth Delima Manihuruk	032015094	Hubungan Pola Asuh Dengan Perilaku Picky Eating Pada Anak Usia Prasekolah Di Desa Tuntungan II Pancur Batu

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,
STIKes Santa Elisabeth Medan


Mesbana Br Karo, DNS
Ketua

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip

**PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
KECAMATAN PANCUR BATU
DESA TUNTUNGAN II**

Alamat : Jl. Tuntas Mekar No.1 Dusun II Tuntungan II Kodepos 20353

26 Maret 2019
470 / 724 / TT.II / III / 2019

Ijin Penelitian

lanjuti surat dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Santa Elisabeth Nomor 391 / STIKes / Kepdes-Penelitian / III / 2019 tanggal 25 Maret 2019 Perihal Ijin Penelitian.

perihal tersebut diatas, Kepala Desa Tuntungan II dengan ini memberikan ijin

RUTH DELIMA MANIHURUK
032015094

menggunakan perihal tersebut diatas, Kepala Desa Tuntungan II dengan ini memberikan ijin melakukan penelitian di Desa Tuntungan II, Kecamatan Pancur Batu dengan Penelitian " Hubungan Pola Asuh Dengan Perilaku Picky Eating Pada Anak Prasekolah di Desa Tuntungan II Kecamatan Pancur Batu " mulai tanggal 25 Maret - 30 April 2019.

Surat ini diperbaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.



LEMBAR PERNYATAAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,
Calon Responden Penelitian
Di
Desa Tuntungan II Pancur Batu

Dengan hormat,
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:
Nama : Ruth Delima Manihuruk
Nim : 032015094
Alamat : Jln. BungaTerompet Pasar VIII Medan Selayang

Mahasiswa Program Studi Ners Tahap Akademik yang sedang mengadakan penelitian dengan judul “ **Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Perilaku Picky Eating Pada Anak Usia Prasekolah di Desa Tuntungan II Pancur Batu**”. Penelitian ini tidak menimbulkan akibat yang merugikan bagi anda sebagai responden, kerahasiaan semua informasi yang diberikan akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Apabila anda bersedia untuk menjadi responden, saya mohon kesediannya menandatangani persetujuan dan menjawab semua pertanyaan serta melakukan tindakan sesuai dengan petunjuk yang telah saya buat. Atas penelitian dan kesediannya menjadi responden, saya mengucapkan terimakasih.

Hormat saya

(Ruth Delima Manihuruk)

INFORMED CONSENT (SURAT PERSETUJUAN)

(Persetujuan Keikutsertaan Dalam Penelitian)

Setelah mendapatkan keterangan secukupnya serta mengetahui tentang tujuan yang jelas dari penelitian yang berjudul “**Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Perilaku Picky Eating Pada Anak Usia Prasekolah Di Desa Tuntungan II Pancur Batu**”. Maka dengan ini saya menyatakan bersedia/ tidak bersedia menjadi responden dalam pengambilan data untuk penelitian ini dengan catatan bila suatu waktu saya merasa dirugikan dalam bentuk apapun, saya berhak membatalkan persetujuan ini. Saya percaya apa yang akan saya informasikan dijamin kerahasiannya.

Medan,

2019

Peneliti

Responden

(Ruth Delima Manihuruk)

()

KUISIONER PERILAKU SULIT MAKAN

Identitas Responden :

Hari/tanggal : _____

Nama (initial) : _____

Umur : _____

Petunjuk pengisian :

Isilah dalam kolom dari pernyataan tersebut dengan memberi tanda checklist (✓)

TP : Tidak pernah (1)

KK : Kadang – kadang (2)

SR : Sering (3)

SL : Selalu (4)

Keterangan Pilihan Jawaban :

No	Pertanyaan	TP	KK	SR	SL
1	Anak saya hanya mampu menghabiskan kurang dari 2/3 jumlah makanannya				
2	Anak saya memuntahkan atau menumpahkan makananya				
3	Anak saya makan berlama-lama dan memainkan makanan				
4	Anak saya menepis suapan dari orangtua.				
5	Anak saya membuka mulutnya tanpa paksaan.				
6	Anak saya hanya mau makan makanan cair atau lumat				
7	Anak saya kesulitan menelan				
8	Anak saya tidak menyukai variasi banyak makanan.				
9	Anak saya sama sekali tidak mau memasukkan makanan ke dalam mulut ketika disuapi				
10	Anak saya menutup mulut rapat ketika disuapi				
11	Anak saya makan diluar jam makan				
12	Anak saya menyukai makanan yang tidak bisa				

	dimakan anak seumurannya					
--	--------------------------	--	--	--	--	--

STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

KUISIONER POLA ASUH

Petunjuk pengisian :

- Berilah tanda (x) pada jawaban paling mencerminkan cara anda dalam mengasuh anak
 - Setiap pertanyaan diisi hanya dengan satu jawaban
 - Jawablah semua pertanyaan yang tersedia
-
1. Peraturan dapat menjadikan anak disiplin. Menurut saya disiplin itu ...
 - a. Terserah pada anak, karena anak yang menentukan
 - b. Harus dilaksanakan dan di patuhi
 - c. Dapat diubah
 2. Bila anak saya memiliki hobby yang tidak sesuai dengan keinginan saya, maka sikap saya...
 - a. Terserah anak saja, karena anak yang menentukan
 - b. Akan saya arahkan agar anak memiliki hobi yang sesuai dengan keinginan saya.
 - c. Saya akan memberikan kesempatan untuk menyalurkan hobinya sendiri .
 3. Sikap dan tingkah laku anak sebaiknya ...
 - a. Tidak peduli
 - b. Membatasi anak
 - c. Perlu diperhatikan .

4. Jika anak saya sering tidak patuh pada saya, maka anak saya akan...
 - a. Mendiamkan saja
 - b. Memberikan hukuman
 - c. Menanyakan pada anak alasannya kenapa
5. Bila anak saya memiliki teman yang kurang baik, saya merasa khawatir dia akan meniru perilaku temannya maka sikap saya :
 - a. Terserah dia ingin main dengan siapa
 - b. Menjauhkan dia dari temannya karena akan mempengaruhi tingkah laku anak saya
 - c. Mengingatkan dia agar temannya tidak ditiru.
6. Bila setiap hari anak saya melakukan kesalahan yang sama, maka saya selaku orangtua akan...
 - a. menganggap anak akan mengetahui kesalahannya dengan sendirinya
 - b. Memberikan sanksi
 - c. Menasehati dan memberikan motivasi .
7. Bila anak saya meminta sesuatu pada saya, maka saya akan :
 - a. Tidak mendengarkan
 - b. Mendengarkan tetapi tidak membelinya
 - c. Membatasi apa yang dia minta .
8. Jika anak saya tidak mau makan, maka saya....
 - a. Membiarkannya.
 - b. Memarahinya, memaksa anak makan dan menuapinya.

- c. Menjelaskan betapa pentingnya nutrisi di dalam tubuh dan memberikan makan .
9. Jika anak saya menghabiskan makanannya, maka saya...
- a. Tidak peduli.
 - b. Biasa saja karena makan merupakan kebutuhan anak
 - c. Memberikan pujian
10. Jika anak minta jajan ketika waktu makan tiba maka saya ...
- a. Memberinya uang, dari pada anak menangis
 - b. Memarahinya lalu tetap memaksa menuapinya
 - c. Memberinya pengertian jika anak mau menghabiskan makanannya, maka saya izinkan anak untuk jajan.

Flowchart Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Perilaku Picky Eating Pada Anak usia Prasekolah
Di Desa Tuntungan II Pancur Batu

No	Kegiatan	Waktu penelitian																											
		Nov				Des				Jan				Feb				Mar				Apr				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul	■	■	■	■																								
2	Izin pengambilan data awal					■																							
3	Pengambilan data awal						■																						
4	Penyusunan proposal penelitian							■	■	■	■																		
5	Seminar proposal																■	■	■										
6	IzinUjivaliditas																		■										
7	Ujivaliditas																			■	■								
8	Izinpenelitaian																			■									
10	Penelitian																				■	■	■	■					
11	Pengolahan data menggunakan komputerisasi.																				■	■							
12	Analisa data																					■	■						
13	Seminar hasil																						■						
14	Revisi Skripsi																						■	■					
15	Pengumpulan skripsi																							■					

HASIL OUTPUT

Umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	26	72.2	72.2	72.2
Valid 2	10	27.8	27.8	100.0
Total	36	100.0	100.0	

Picky Eating * Pola Asuh Crosstabulation

Count

		PolaAsuh		Total
		Kurang baik	Baik	
Picky Eating	Tidak mengalami	1	16	17
	Mengalami	2	17	19
Total		3	33	36

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.253 ^a	1	.615		
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.259	1	.611		
Fisher's Exact Test				1.000	.543
Linear-by-Linear Association	.246	1	.620		
N of Valid Cases	36				

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.42.

b. Computed only for a 2x2 table